

AUDIOVISUAL SEBAGAI MEDIA EVALUASI PEMEBELAJARAN TARI TRADISIONAL UNTUK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Rian Indrasanjaya¹, Gandung Djatmiko² & Ujang Nendra Pratama³

¹Institut Seni Indonesia Yogyakarta; rian.indrasanjaya1421@gmail.com

²Institut Seni Indonesia Yogyakarta; gandung.djatkiko@isi.ac.id

³Institut Seni Indonesia Yogyakarta; ujang.pratama@isi.ac.id

Doc Archive

Submitted: 04-07-2022

Accepted: 06-04-2023

Published: 14-04-2023

Kata kunci

media audiovisual;
evaluasi pembelajaran;
pembelajaran tari; video
pembelajaran.

Abstrak

Evaluasi berbasis teks memberikan hasil yang kurang maksimal, karena beberapa siswa menjawab soal tidak sesuai dengan maksud dari instrumen tersebut. Sehingga guru menggunakan media audiovisual untuk penyampaian evaluasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan evaluasi pembelajaran tari tradisional menggunakan media audiovisual di kelas VIII SMP Negeri 11 Yogyakarta. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik validasi menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian menjelaskan tentang penggunaan audiovisual berupa video. Video evaluasi dirancang dengan memperhatikan kisi-kisi soal, instrumen penilaian, kunci jawaban, serta pedoman penilaian. Video evaluasi tersebut direkam, dibuat, dan diunggah sendiri oleh guru Mapel Seni Budaya. Video tersebut diakses siswa saat ulangan harian dengan *sharing* laman Youtube. Media video memberikan dampak baik karena ada peningkatan ketuntasan jumlah siswa di semester ganjil dan genap 2021/2022.

Keywords

audiovisual media;
learning evaluation;
dance lessons;
instructional video.

Abstract

Text-based evaluation gave less than optimal results, because some students answered the questions not following the intent of the instrument. So the teacher uses audiovisual media to deliver learning evaluations. This study aims to describe the evaluation activities of learning traditional dance using audiovisual media in class VIII SMP Negeri 11 Yogyakarta. This study uses descriptive qualitative research methods. Observation, interviews, and documentation do data collection. The validation technique uses technique triangulation and source triangulation. Data analysis was performed by data reduction, presentation, and data verification. The study's results explain the use of audiovisual in the form of video. The evaluation video was designed considering the question grids, assessment instruments, answer keys, and assessment guidelines. The Cultural Arts Subject teacher recorded, edited, and uploaded the evaluation video. Students can access the video during daily tests by sharing the Youtube page. Video media has a good impact because there is an increase in the completeness of the number of students in the odd and even semesters of 2021/2022.

Pendahuluan

Kegiatan evaluasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah program, termasuk pembelajaran sebagai bagian dari program pendidikan. Akhir dari kegiatan pembelajaran biasanya guru memberikan evaluasi untuk mengetahui hasil capaian materi yang telah disampaikan. Adanya evaluasi pada akhir pembelajaran dapat membantu menentukan sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang ada telah dicapai, mengetahui baik atau buruknya hasil belajar siswa, dan tahu benar atau salahnya strategi mengajar yang digunakan.

Evaluasi adalah kegiatan akhir dari seluruh kegiatan yang sudah diprogramkan. Kegiatan akhir itu adalah suatu fase yang menjadi penentu tingkat keberhasilan suatu program (Raharja, 2016, p. 11). Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah program yang direncanakan sudah tercapai atau belum sehingga dapat digunakan untuk melihat efisiensi pelaksanaan. Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai (*value judgement*) (Astuti, 2017, p. 2).

Situasi pembelajaran yang kini dilakukan secara jarak jauh dan juga secara tatap muka, membuat guru harus mampu mengelola kegiatan evaluasi secara baik dan maksimal. Adanya situasi seperti ini, guru harus memiliki kecakapan-kecakapan terhadap proses pembelajaran dalam mengevaluasi. Kecakapan-kecakapan tersebut merupakan kemampuan profesional yang tentunya harus dimiliki oleh guru dalam indikator memanfaatkan teknologi informasi. Kemampuan profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan atau melaksanakan profesi keguruannya (Jamin, 2018, p. 31). Jadi, kemampuan-kemampuan tersebut menjadi hal penting seorang guru dalam menjalankan proses pembelajaran dalam situasi apapun. Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi, seperti menggunakan media komunikasi untuk menyampaikan informasi ke siswa. Apalagi tatkala harus melakukan kegiatan belajar secara jarak jauh. Keberadaan media akan lebih membantu tercapainya tujuan pembelajaran

secara jarak jauh dengan beberapa alat komunikasi. Banyak sekali media teknologi untuk menyampaikan informasi yang kini digunakan oleh sekolah dan lembaga.

Media tersebut baik berupa aplikasi yang kini sudah mendukung proses pembelajaran seperti menggunakan media audiovisual. Media audiovisual dapat diartikan media yang dikombinasi antara audio dan visual. Audiovisual adalah salah satu media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar yang digabungkan. Kedua unsur yang digabung inilah yang membuat media audiovisual memiliki kemampuan yang lebih baik (Wati, 2016, p. 43). Media audiovisual yaitu media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar yang dapat dilihat seperti rekaman video, *slide* suara, dan sebagainya (Sanjaya, 2010, p. 211). Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Audiovisual ini akan menjadikan penyajian konten yang disampaikan kepada siswa menjadi optimal (Hamdani, 2011, p. 249).

Jenis audiovisual dari media pandang-dengar bisa disebut dengan audiovisual murni, yaitu media yang dapat menampilkan unsur gambar bergerak dan unsur suara, contohnya video (Wati, 2016, p. 47). Penggunaan video membuat banyak perubahan ke arah yang lebih baik, selain itu dalam materi Seni Budaya menjadi lebih efektif dan efisien (Kuswardani, 2015, p. 116). Audiovisual berfungsi sebagai salah satu media yang dapat mengubah situasi dan kondisi belajar-mengajar lebih efektif (Wati, 2016, p. 51). Penggunaan media audiovisual tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi materi pembelajaran kepada siswa, tetapi bisa digunakan sebagai media penyajian evaluasi belajar.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 11 Yogyakarta, evaluasi yang dilakukan berbasis teks ternyata memberikan hasil yang kurang maksimal, menurut guru mapel Seni Budaya bidang tari beberapa siswa menjawab soal tidak sesuai dengan maksud dari soal tersebut. Oleh karena itu, penggunaan media audiovisual mulai digunakan tidak hanya untuk materi pembelajaran, namun juga evaluasi



pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menggunakan audiovisual berupa video diterapkan di kelas VIII semester gasal tahun ajaran 2021/2022 yang berlangsung secara daring. Setelah menggunakan video, soal tersampaikan dengan baik. Siswa menyimak soal dan memperhatikan gambar bergerak pada video tersebut sehingga dapat mempermudah pemahaman terhadap perintah soal.

Serupa halnya dengan penggunaan video pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hasil dari penggunaan video untuk mengevaluasi siswa juga terbukti dengan nilai yang meningkat pada materi terkait. Dapat diketahui siswa yang mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM=73) sebesar 82%.

Dengan demikian, perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut terkait penggunaan video sebagai media evaluasi pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan audiovisual sebagai media evaluasi pembelajaran tari tradisional di SMP Negeri 11 Yogyakarta.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan objek penelitian audiovisual sebagai media evaluasi pembelajaran tari tradisional. Sumber data adalah guru Seni Budaya dan siswa kelas VIII. Penelitian ini dilakukan untuk memahami suatu fenomena, proses-proses yang sedang berlangsung, termasuk hubungan kegiatan sekitar, sikap, dan pandangan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 11 Yogyakarta.

Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu: persiapan, lapangan, dan pengolahan data (Suryana, 2007, p. 5). Teknik pengumpulan pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik validasi menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah memeriksa ulang data hasil lapangan dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi teknik adalah memeriksa ulang data hasil lapangan dengan membandingkan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk sumber yang sama (Sugiyono, 2020, p. 125).

Aktivitas dalam analisis data kualitatif menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Sugiyono, 2020, p. 133).

Hasil dan Pembahasan

Evaluasi oleh guru Seni Budaya SMP Negeri 11 Yogyakarta dilakukan pada ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian kenaikan kelas, dan ujian sekolah. Adapun tahap awal yang harus dipersiapkan yaitu perencanaan evaluasi dan memilih media. Sebelum dilaksanakan ulangan harian, guru menyusun rancangan evaluasi yang akan digunakan. Rancangan evaluasi ini berbeda dengan rancangan pembelajaran yang berisi kegiatan awal hingga akhir. Rancangan evaluasi ini untuk menyusun kisi-kisi soal, instrumen penilaian, kunci jawaban, serta pedoman penilaian.

Kisi-kisi merupakan pedoman untuk menyusun soal yang digunakan sebagai instrumen penilaian. Kisi-kisi dibuat berdasarkan silabus yang sudah ada. Silabus yang digunakan di kelas VIII pada materi pokok "Penerapan pola lantai pada gerak tari" dengan kompetensi inti "Penerapan pola lantai dan unsur pendukung gerak tari tradisional" (KD 3.3). Kesesuaian antara kompetensi inti dengan kompetensi dasar serta materi pokok akan membantu guru dalam menyusun indikator soal, kemudian di dalam kisi-kisi ditetapkan bentuk soal yang digunakan.

Instrumen penilaian dibuat berdasarkan bentuk soal yang telah ditentukan yaitu pilihan ganda yang merupakan teknik tes obyektif dalam evaluasi. Guru membuat instrumen penilaian sebanyak 30 soal dengan menggunakan beberapa gambar, video, dan teks tentang tari tradisional. Kunci jawaban sesuai dengan bentuk soal yang digunakan yaitu berupa huruf A, B, C, dan D. Setelah instrumen penilaian dan kunci jawaban sudah ada, maka tahap berikutnya membuat pedoman penilaian. Pedoman penilaian merupakan petunjuk untuk menentukan penskoran (*scoring*) terhadap jawaban benar yang diperoleh.

Tahapan pelaksanaan evaluasi berikutnya yaitu memilih media. Penggunaan media video untuk menyampaikan soal menjadi solusi yang

dilakukan guru, karena dengan video pesan dapat tersampaikan dengan lebih baik. Penggunaan media ini digunakan kembali pada materi berikutnya di semester genap dan dilaksanakan di kelas. Tatkala video telah dipilih sebagai media evaluasi, maka ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu pengambilan video, pembuatan video, serta pengunggahan video.

Pengambilan video untuk memperoleh gambar dan suara yang akan dijadikan instrumen penilaian. Metode yang guru gunakan sama dengan metode yang dulu pernah digunakan ketika ulangan secara luring. Metode yang digunakan adalah metode mencongak. Mencongak adalah tipikal penilaian harian dengan cara guru membacakan soal di depan kelas secara langsung. Dengan metode tersebut guru melakukan pengambilan video dengan membacakan soal dan kemudian dijadikan media dalam menyampaikan soal.

Pembuatan video diawali dengan guru mengambil video di ruang kelas. Pengambilan video dijadwalkan oleh guru dua (2) hari sebelum ulangan harian dilakukan. Hal tersebut dikarenakan guru harus membuat (*edit*) video evaluasi terlebih dahulu. Proses pengambilan video dan pembuatan video evaluasi dilakukan oleh guru sendiri. Pembuatan video menggunakan aplikasi Kinemaster yang ada di *smartphone* guru.

Pada proses *editing*, guru menambahkan beberapa komponen media seperti gambar, video tarian, teks, suara latar, dan nomor instrumen penilaian. Setelah pembuatan video evaluasi selesai, maka diperoleh durasi selama 30 menit.



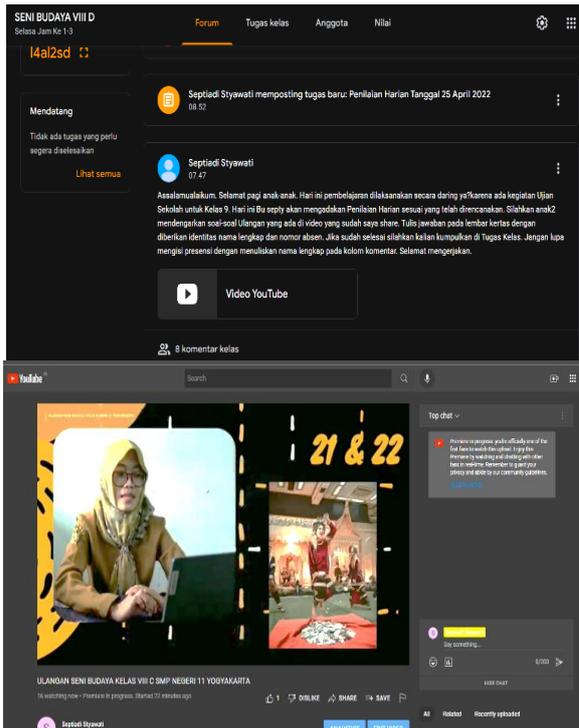
Gambar 1. Proses Pengambilan Video oleh Guru

Pengunggahan video dilakukan setelah selesai membuat video evaluasi. Video tersebut diunggah di laman Youtube yang di *setting* akan tayang perdana 10-15 menit sebelum ulangan harian dimulai. Guru mengatakan dengan pengaturan tayang perdana, siswa nantinya akan mendengar dan melihat video secara bersama pada jam yang sudah ditentukan. Pelaksanaan ulangan harian dilakukan secara daring maupun luring. Pelaksanaan ulangan harian diawali dengan guru membuka informasi di Google Classroom. Guru mengingatkan bahwa akan diadakan ulangan harian serta memberitahukan apa yang harus dipersiapkan seperti lembar kertas, alat tulis, identitas lengkap, *headset* atau *earphone*—untuk luring. Guru mengingatkan untuk mengisi presensi pada kolom komentar Google Classroom, setelah itu guru memberikan tautan Youtube yang berisikan video evaluasi kepada para siswa.

Siswa dapat mempersiapkan diri sambil menunggu video evaluasi tayang perdana. Saat tayang, siswa mengerjakan soal dengan mendengarkan dan memperhatikan video evaluasi di rumah masing-masing—untuk daring. Guru memantau siswa dengan melihat jumlah penonton pada video evaluasi tersebut. Siswa mengumpulkan hasil tes dengan cara memotret lembar jawaban dan dikumpulkan pada kolom pengumpulan tugas di Google Classroom.

Pada evaluasi secara luring, guru memantau siswa dari depan kelas dan beberapa kali menghampiri siswa. Setelah selesai, siswa mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Setelah terlaksananya evaluasi, guru menutup kegiatan evaluasi dengan memberikan *feedback* pada ulangan harian.

Pelaksanaan evaluasi secara daring dan luring terdapat kendala yang dihadapi. Saat evaluasi secara daring dilaksanakan, guru tidak dapat memantau siswa secara menyeluruh sehingga pada saat pelaksanaan hanya diikuti oleh beberapa siswa. Adapun siswa yang mengikuti ulangan harian berjumlah 58 secara daring dan 34 secara luring. Jumlah siswa yang mengikuti ulangan daring tidak seluruhnya, —



Gambar 2. Pemberian Tautan Youtube di Google Classroom dengan *Setting* Tayangan Perdana

sehingga perlu ulangan harian susulan untuk siswa yang tidak mengikuti pada jadwal semestinya. Kendala evaluasi luring terlihat pada beberapa siswa yang tidak membawa *headset* atau *earphone*, ini menyebabkan suasana kelas kurang kondusif karena suara dari video terdengar dari bermacam titik sumber dan bersaut-sautan saat ulangan harian berlangsung.



Gambar 3. Proses Ulangan Harian secara Luring

Berdasarkan wawancara dengan siswa, diperoleh keterangan bahwa siswa mempunyai kesenangan yang berbeda-beda. Hasil wawancara yang diperoleh dari sembilan (9) siswa. Ada lima (5) siswa yang menyatakan suka dengan evaluasi berbasis video. Siswa berpendapat evaluasi menggunakan video lebih asyik, menyenangkan, lebih menarik, tidak membosankan, dan penyampaianya jelas. Namun empat (4) siswa lainnya beranggapan bahwa evaluasi menggunakan video lebih membuat gugup, lebih terburu-buru, lama menunggu, dan sering terkendala signal. Hasil wawancara mendapatkan keterangan bahwa mayoritas siswa lebih paham dengan soal dalam bentuk video.

Audiovisual memberikan manfaat dalam penyampaian evaluasi mapel seni. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai yang diperoleh bahwa sebesar 87% siswa berhasil mendapatkan nilai yang baik—hanya 13% siswa belum berhasil. Ulangan harian tersebut diikuti oleh 93 siswa.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Ulangan Harian Semester Ganjil & Genap 2021/2022

Kelas	Jumlah Mengikuti UH	Tuntas (T)/ Tidak Tuntas (TT)	Persentase
VIII A	34	T: 34 TT: 0	100% 0%
VIII B	34	T: 30 TT: 4	88% 12%
VIII C	25	T: 17 TT: 8	68% 32%
VIII D	13	T: 6 TT: 7	46% 54%
	106	T: 87 TT: 19	82% 18%

Kelas	Jumlah Mengikuti UH	Tuntas (T)/ Tidak Tuntas (TT)	Persentase
VIII A	32	T: 32 TT: 0	100% 0%
VIII B	35	T: 30 TT: 5	86% 14%
VIII C	17	T: 15 TT: 2	88% 12%
VIII D	9	T: 4 TT: 5	44% 56%
	94	T: 81 TT: 12	87% 13%

Diperoleh 81 siswa yang tuntas dari kriteria ketuntasan minimal (KKM=73) dan dua belas (12) siswa yang belum tuntas. Pada ulangan harian semester ganjil siswa yang tuntas sebesar 82%. Tes ini diikuti 106 siswa, sejumlah 87 siswa tuntas dari KKM dan 19) siswa belum tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas evaluasi menggunakan media video dari semester ganjil hingga semester genap mengalami peningkatan. Rincian perbandingan persentase ketuntasan ulangan pada semester ganjil dan genap dapat dilihat pada Tabel 1.

Media audiovisual dalam bentuk video berpotensi dimanfaatkan dalam menyampaikan pesan (soal) kepada siswa. Pemanfaatan media tersebut dikarenakan media audiovisual memiliki kelebihan dalam menyampaikan pesan. Seperti yang dikatakan Wati (2016, p. 60) media audiovisual memiliki kelebihan karena mengandalkan dua indra sekaligus (indra pendengaran dan indra penglihatan). Salah satu kelebihan media audiovisual diungkapkan oleh Atoel (Purwono, 2014, p. 131) bahwa mampu memperjelas penyajian pesan. Hal tersebut dibuktikan pada tinjauan langsung ke lapangan SMPN 11 Yogyakarta pada saat ulangan harian mapel Seni Budaya

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas VIII SMP Negeri 11 Yogyakarta, disimpulkan bahwa penerapan evaluasi pembelajaran Seni Budaya (seni tari) berbasis audiovisual merupakan alternatif yang tepat. Evaluasi perlu diawali dengan menyusun rancangan evaluasi dan menyiapkan media evaluasi yang sesuai. Evaluasi pembelajaran tari tradisional berbentuk video memungkinkan adanya komponen gambar, video, dan teks sebagai penjabar sajian soal.

Media video ini memberikan dampak baik dengan bukti perolehan nilai siswa antara semester ganjil dan genap. Sejumlah 87 dari 106 siswa berhasil mendapatkan nilai melebihi KKM. Pada semester genap, sejumlah 81 dari 93 siswa berhasil mendapatkan nilai melebihi KKM, Sebagian siswa juga memberikan pernyataan bahwa penggunaan video dapat memperjelas maksud dari soal tes. Siswa mendapatkan pengalaman baru dalam melaksanakan evaluasi menggunakan media yang tidak biasanya digunakan. Oleh karena itu, perlu dibuktikan lebih lanjut apakah penggunaan video sebagai alat/media evaluasi pembelajaran juga berhasil untuk materi lainnya dengan situasi yang berbeda.

Referensi

- Astiti, K. A. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Andi Offset.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia.
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 19–36. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/112>
- Kuswardani, D. (2015). *Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 29 Bandung* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/13097/>
- Purwono, J. (2014). Penggunaan Media Audiovisual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 127–144. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tp/article/view/3659>
- Raharja, B. (2016). *Evaluasi Pembelajaran Seni: Konsep dan Aplikasinya untuk Evaluasi Hasil Pembelajaran Seni Budaya*. Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Sanjaya, W. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Alfabeta.



Suryana, A. (2007). *Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif: Mata Kuliah Analisis Data Kualitatif*. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/197203211999031-ASEP_SURYANA/Copy_%285%29_of_LANGKAH_PENELITIAN_KUALITATIF.pdf

Wati, E. R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran* (A. Jarot (ed.)). Kata Pena.

Lampiran

